JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 17 Oktober 2024 | **Revised:** 28 Desember 2024 | **Accepted:** 28 Desember 2024

Konsep Kebijakan dan Pengelolaan Teluk Kendari Sebagai Kawasan Pariwisata Perkotaan yang Berkelanjutan

Farid Said[1*], Andi Fatimah Maoudy A. Bakty[2], Herry Rachmat Widjaja[3], Nur Muhammad Abdullah[4]
[1]Politeknik Pariwisata Makassar, Makassar, Indonesia, farid.said@poltekparmakassar.ac.id
[2]Politeknik Pariwisata Makassar, Makassar, Indonesia
[3]Politeknik Pariwisata Makassar, Makassar, Indonesia
[4]Universitas Bosowa Makassar, Makassar, Indonesia

[*]Corresponding Author: farid.said@poltekparmakassar.ac.id

Abstract: *This research examines the design of the management concept of Kendari Bay, which is the icon of Kendari City and has become a problem from year to year. Although the Kendari City Government has carried out tourism development, there is no sustainable maintenance and management, which impacts the low contribution of Kendari City tourism to the GDP produced. This is due to the lack of cooperation between related stakeholders. This research uses a qualitative and quantitative approach by distributing questionnaires, observations, and deep interviews with the community around the Kendari Bay area, the tourism industry, and local governments. This research focuses on two developed points: Kendari Water Sport and Papalimba Water Tourism Lapulu. These two locations were created but have not been able to increase visitors in the Kendari Bay area. The results of this research provide recommendations for an ideal model of policy concept for the management of the Kendari Bay area. Hopefully, policymakers can follow up on the results of this research by forming a management body focused on managing Kendari Bay.*

Keywords: *Tourism Policy, Kendari Bay, Management Concept, Sustainable Tourism, Tourism Destination, Urban Tourism*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang perancangan konsep pengelolaan Teluk Kendari yang menjadi ikon Kota Kendari dan menjadi permasalahan dari tahun ke tahun. Meskipun Pemerintah Kota Kendari telah melakukan pembangunan pariwisata, namun belum ada pengelolaan dan perawatan yang berkelanjutan sehingga berdampak pada rendahnya kontribusi pariwisata Kota Kendari terhadap PDB yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerjasama antar pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam kepada masyarakat sekitar kawasan Teluk Kendari, pelaku industri pariwisata, dan pemerintah daerah. Penelitian ini berfokus pada dua titik yang dikembangkan yaitu Kendari Water Sport dan Papalimba Water Tourism Lapulu. Kedua lokasi ini sudah ada namun belum mampu meningkatkan jumlah pengunjung di kawasan Teluk Kendari. Hasil penelitian ini memberikan

rekomendasi model konsep kebijakan yang ideal untuk pengelolaan kawasan Teluk Kendari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh para pengambil kebijakan dengan membentuk suatu badan pengelola yang berfokus pada pengelolaan Teluk Kendari.

Kata Kunci: Kebijakan Pariwisata, Teluk Kendari, Konsep Pengelolaan, Pariwisata Berkelanjutan, Destinasi Wisata, Pariwisata Perkotaan

PENDAHULUAN

Pariwisata terus berkembang dan berjalan secara dinamis dari waktu ke waktu dengan menyediakan berbagai produk pariwisata dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung seperti wisata alam yang menyajikan keindahan sumber daya alam, wisata budaya yang menyajikan ciri khas budaya dan kearifan lokal penduduk suatu daerah, wisata kuliner terkait dengan ragam menu khas makanan nusantara, wisata pedesaan hingga wisata perkotaan serta berbagai produk pariwisata lainnya.

Perkembangan pariwisata berperan penting dalam memperkenalkan budaya dan ciri khas daerah, peningkatan devisa, *Product Domestic Bruto* (PDB), dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan siaran pers yang dikutip dari website resmi Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif (www.kemenparekraf.go.id/ 22/12/2023), Sandiaga Uno mengungkapkan kemenparekraf tidak lagi fokus dalam mengejar angka kunjungan wisatawan, tetapi lebih fokus pada usaha untuk mendorong pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) di Indonesia

Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur distribusi pengunjung dan wisatawan dari dan ke Kabupaten lainnya di provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan alasan posisi strategis ini, Pemerintah Kota Kendari berharap untuk dapat menjadikan Kota Kendari sebagai daerah tujuan wisata utama, bukan hanya sekedar kota transit atau Distribusi. Kota Kendari terus mengalami pembangunan dari tahun ke tahunnya, termasuk pembangunan dalam sektor pariwisata.

Hal ini didukung dengan Perda No. 1 (2012) tentang Tata Ruang Wilayah Kota Kendari tahun 2010-2030 bahwa Pariwisata masuk dalam Zona wilayah 2 yakni kawasan Teluk Kendari merupakan Kawasan Pusat Bisnis, Pusat Kegiatan Pariwisata dan Kesehatan dan Perda No. 2 (2019a) tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah tahun 2018-2028 yang mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kota Kendari.

Pembangunan destinasi pariwisata Kota Kendari terus dilakukan oleh Pemerintah daerah, tetapi belum mampu untuk mengintegrasikan aspek pembangunan kepariwisataan sebagaimana yang tertuang dalam Perda RIPP…. Kota Kendari, salah satunya pada aspek pembangunan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia. Belum adanya kelembagaan yang dibentuk dengan tujuan khusus untuk melakukan pengelolaan secara berkelanjutan di Kawasan pesisir Teluk Kendari menyebabkan eksistensi pariwisata Kota Kendari belum mampu bersaing baik secara nasional terlebih Internasional, padahal potensi ekonomi laut yeng berkelanjutan yang dihasilkan dari pariwisata merupakan salah satu agenda utama Pemerintah Indonesia dalam rangka mewujudkan ekonomi biru (Nasution, 2022). Hal ini ditunjukkan dengan Data BPS Tahun 2024 (2024a) bahwa Kontribusi pariwisata Kota Kendari dalam PDRB masih sangat rendah, hanya berkisar 1,13%.

Prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan menyasar 3 aspek, yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi (Maftuhah & Wirjodirdjo, 2018). Permasalahan tentang ekosistem pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata perlu dilakukan melalui langkah kongkrit seperti konsep penataan berbasis ekologi yang berkelanjutan, karena pemanfaatan ruang pesisir pantai, permukaan laut dan kedalaman laut dengan berbagai sumber di kawasan Teluk Kendari. Pengelolaan dan pengembangan Pariwisata bertujuan untuk menarik minat pengunjung dan

wisatawan yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat khususnya yang bermukim disekitar pesisir Teluk Kendari melalui konsep perkotaan dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan. Pada kenyataannya pembangunan fasilitas pariwisata yang dilakukan tidak diikuti dengan pemeliharaan yang mengakibatkan kondisi aset dalam keadaan rusak tidak terpelihara yang berindikasi pada kurangnya wisatawan yang berkunjung.

Permasalahan selanjutnya yaitu masyarakat masih belum menjadi subyek dari aktifitas kepariwisataan. Hal ini akan menyebabkan degradasi perilaku masyarakat khususnya masyarakat di kawasan pesisir Teluk Kendari yang menjadi kawasan pengembangan pariwisata pesisir. Belum adanya interkoneksi antara Pemerintah Daerah dengan pihak industri dan masyarakat menyebabkan perkembangan pariwisata tidak dapat berkembang secara optimal. Kondisi tersebut tidak lepas dari sejumlah permasalahan dan tantangan dalam mengembangkan wisata perkotaan di Kota Kendari sendiri berkaitan dengan regulasi/kebijakan, ketersediaan anggaran, sumber daya manusia, maupun pengemasan produk serta penataan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata belum ideal menjadi tujuan wisata.

Permasalahan yang terjadi secara keseluruhan dikarenakan belum adanya konsep pengelolaan yang dimiliki karena tidak organisasi khusus yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kota Kendari untuk mengelola Kawasan Teluk Kendari secara terpadu, mulai dari perencanaan desain Kawasan, pemeliharaan dan pengelolaan asset serta kegiatan promosi dan pemasaran guna meningkatkan nilai Kawasan Teluk Kendari yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan jumlah wisatawan yang dating. Olehnya itu sangat penting untuk membuat konsep pengelolaan dengan menginiasi pembentukan Badan Pengelola Kawasan Teluk Kendari secara Terpadu yang secara khusus bertanggung jawab dalam pengelolaan Kawasan Teluk Kendari.

LITERATUR REVIEW

Pariwisata perkotaan merupakan salah satu jenis produk pengembangan pariwisata dalam rangka menikmati segala bentuk elemen pariwisata di lingkungan Perkotaan. Menurut Host and Guest dalam Farid (2023) pariwisata perkotaan (*urban tourism*) merupakan pola perjalanan dalam suatu kota dalam rangka menikmati berbagai kekayaan alam dan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut. UNWTO (United Nations World Tourism Organization, 2020) mengungkapkan bahwa perkotaan sebagai produk pengembangan pariwisata harus melibatkan pembuatan dan menjadi bagian dari kebijakan strategi perkotaan sehingga tujuan berkelanjutan dapat diimplementasikan dengan baik.

Konsep pembangunan pariwisata terus berkembang dan berjalan secara dinamis dan mulai bergeser kearah pengembangan yang menitikberatkan pada isu keberlanjutan. Dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, pariwisata perkotaan harus mampu untuk mempromosikan praktik keberlanjutan terkait dengan penggunaan sumber daya alam yang efisien melalui berbagai inovasi event dan atraksi wisata di dalamnya (United Nations World Tourism Organization, 2020). Pariwisata berkelanjutan melibatkan berbagai dimensi yang meliputi perlindungan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini mengalami perubahan yang cukup mendalam karena menintegrasikan berbagai konsep yang berbeda mulai dari keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan tersebut (Penjiševi, 2024).

Adapun prinsip pengembangan kepariwisataan Kota Kendari (Pemerintah Kota Kendari, 2019b) yaitu:

1. Pembangunan kepariwisataan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan fisik, sosial, dan budaya Masyarakat kota;
2. Pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi harus sinergis dengan pembangunan kota dan wilayah yang lebih luas; serta
3. Pembangunan kepariwisataan berbasis Masyarakat.

Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah kota Kendari dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan dengan adanya landasan peraturan daerah yang dimiliki.

Tabel 1. Kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan

Pengelolaan Keberlanjutan	Keberlanjutan Budaya
1. Struktur dan Kerangka Pengelolaan 2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan 3. Mengelola tekanan dan perubahan	1. Melindungi warisan budaya 2. Mengunjungi situs budaya
Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi	**Keberlanjutan Lingkungan**
1. Memberikan manfaat ekonomi lokal 2. Kesejahteraan dan dampak sosial	1. Konservasi warisan alam 2. Pengelolaan sumberdaya 3. Pengelolaan limbah dan emisi

Sumber: Kemenparekaf, 2021

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dicapai dengan menyeimbangkan ketiga elemen utama dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Adapun pengelolaan berkelanjutan merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi melalui keberadaan organisasi pengelola yang bertanggung jawab, baik dalam mengelola, mengawasi, dan memelihara sebuah destinasi pariwisata sehingga kriteria lain dapat diimplementasikan selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi pariwisata dan pengelolaan pariwisata di Kota Kendari, menggunakan data primer dari kuesioner yang disebarkan ke 126 responden, observasi lapangan, dan wawancara terstruktur, serta data sekunder dari dokumen strategis Dinas Pariwisata Kota Kendari. Responden terdiri dari pengunjung dan wisatawan, sementara informan meliputi pejabat dinas terkait dan pelaku pariwisata lokal. Analisis data dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, diikuti dengan penyajian hasil dalam diagram lingkaran dan analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena lapangan secara serta merancang desain konsep pengelolaan destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian berlangsung selama enam bulan dari Februari hingga Juli 2024, berfokus pada Kendari Water Sport dan Papalimba Water Tourism.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terlebih dahulu diuji menggunakan Uji Validitas sebagaimana pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Varians
1	Pemerintah Daerah sudah menciptakan Pariwisata sebagai salah satu sumber utama pendapatan daerah	0,652	0,175	0,835
2	Pemerintah Daerah sudah berupaya untuk mengembangkan pesisir Teluk Kendari sebagai destinasi prioritas yang berkelanjutan di Kota Kendari	0,561	0,175	1,223
3	Pemerintah Daerah sudah pernah merencanakan penganggaran desain kawasan Teluk Kendari	0,549	0,175	0,852
4	Pemerintah Daerah pernah menginisiasi pembentukan tim pengelola terpadu kawasan Teluk Kendari dalam bentuk kebijakan daerah	0,643	0,175	1,034
5	Masyarakat perlu mendukung pengembangan kawasan Teluk Kendari berkenjutan	0,161	0,175	0,332
6	Masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan kegiatan pengembangan kawasan Teluk Kendari yang berkelanjutan	0,256	0,175	0,375
7	Industri pariwisata perlu mendukung pengembangan kawasan Teluk Kendari berkenjutan	0,247	0,175	0,295
8	Industri Pariwisata perlu terlibat dalam kegiatan pengembangan kawasan Teluk Kendari yang berkelanjutan	0,247	0,175	0,486

Tabel 2 menunjukkan hasil Uji Validitas bahwa dari 8 instrumen pertanyaan yang diajukan, 7 dinyatakan valid karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat dianalisis lebih lanjut, sedangkan 1 variabel tidak valid karena memiliki r hitung kurang dari r tabel. Selanjutnya dilakukan Uji Realibilitas untuk memastikan bahwa data dapat dipercaya dan terbebas dari pengaruh variabel luar yang tidak diinginkan

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Nilai acuan	Nilai Cronbach's alpha
0,7	0,926

Tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 lebih besar dari nilai acuan sebesar 0,7 yang berarti bahwa intrumen yang digunakan reliabel dan akan dianalisis lebih lanjut.

Analisis Destinasi Pariwisata Kawasan Teluk Kendari

Teluk Kendari memiliki potensi panorama keindahan alam bagi wisatawan, dengan luas 10,84 km^2 dan panjang garis pantai sejauh 35,85 km (Said, 2023). Akan tetapi, kondisi dari Teluk Kendari menurut Pejabat Dinas Kehutanan Prov. Sulawesi Tenggara bahwa:
"Kondisi pantai di sepanjang Teluk Kendari mengalami sedimentasi akibat material gunung yang berjatuhan dikarenakan aktivitas pembangunan masyarakat, sehingga struktur pasir berwarna hitam dan berlumpur (Dinas Kehutanan Prov. Sultra)".

Pesisir Teluk Kendari yang dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk pelataran anjungan memiliki potensi untuk digunakan sebagai tempat berwisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan nusantara yang sekaligus dijadikan masyarakat sebagai tempat berjualan untuk kebutuhan wisatawan di antaranya Kawasan Papalimba, Anjungan Kendari Beach, Pantai Nambo, Taman mangrove dan lain lainnya.

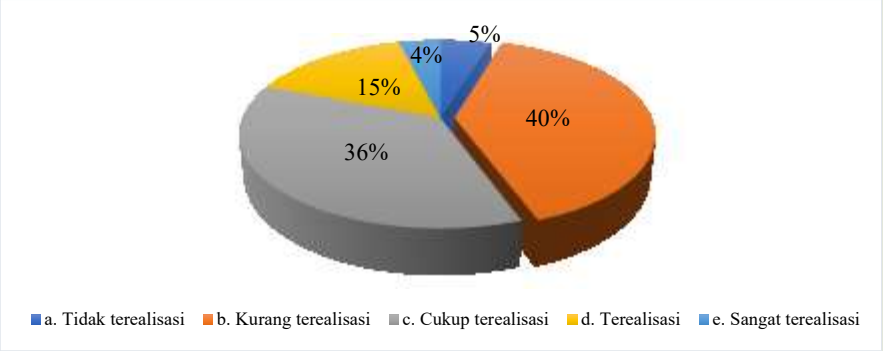

Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 2. Pariwisata sebagai Salah Satu Sumber Utama Pendapatan Asli Daerah

Terdapat 40% menilai bahwa Sektor Pariwisata sebagai salah satu sumber PAD Kota Kendari kurang terealisasi, Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Kendari masih kurang serius dalam menjadikan Sektor Pariwisata sebagai sumber pendapatan utama daerah

BPS Kota Kendari (BPS Kota Kendari, 2024b) menunjukkan kontribusi Pariwisata dalam PDRB Kota Kendari tahun 2020-2023 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Kontribusi Pariwisata yang ditunjukkan dengan indikator Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berturut-turut yaitu 257Miliar, 271Miliar, 299Miliar, dan 320Miliar, tetapi secara persentase mengalami penurunan yaitu dari 1,17%, 1,15% menjadi 1,13% pada tahun 2022 dan 2023. Kontribusi Pariwisata dalam PDRB Kota Kendari relatif lebih rendah karena hanya berkisar 1% dari total PDRB Kota Kendari. Adapun kontribusi pariwisata Kota Kendari dalam Provinsi Sulawesi Tenggara terbilang cukup baik.

Tabel 4. Kontribusi Pariwisata Kota Kendari dalam Prov. Sulawesi Tenggara (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Sulawesi Tenggara	710.183,8	744.972,6	826.559,9	885.448,4
Kota Kendari	257.318,2	271.924,9	299.294,9	320.259,7
Persentase	36%	37%	36%	36%

Sumber: BPS, Data diolah,(BPS Kota Kendari, 2024b)

Kontribusi pariwisata Kota Kendari terhadap Prov. Sulawesi Tenggara rata-rata sebesar 36% yang menandakan bahwa potensi Kota Kendari sangat besar sebagai destinasi pariwisata di Prov. Sulawesi Tenggara. Berbeda halnya kontribusi pariwisata Kota Kendari dalam Pariwisata Nasional masih sangat rendah sebagaimana tergambar dalam grafik di bawah ini:

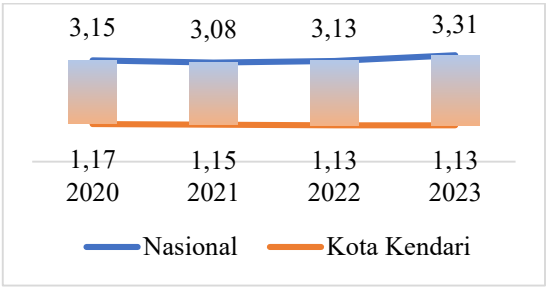

Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 3. Kontribusi Pariwisata Kota Kendari Terhadap Pariwisata Nasional

Kontribusi pariwisata Kota Kendari masih jauh dari pencapaian kontribusi Pariwisata secara Nasional. Pariwista Kota Kendari hanya berkontribusi sebesar 1,13 hingga 1,17 terhadap PDRB, sedangkan Pariwisata secara Nasional mampu berkontribusi hingga mencapai kisaran

3,31 terhadap PDRB Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Pariwisata Kota Kendari belum mampu untuk bersaing secara nasional dan harus menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Kendari. Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Perwakilan DPD ASITA Sulawesi Tenggara

"Pariwisata Kota Kendari masih jauh ketinggalan dari destinasi pariwisata lainnya di Indonesia khususnya wilayah Sulawesi, hal ini ditandai dengan belum adanya keseriusan pemerintah daerah menjadikan Kota Kendari sebagai daerah tujuan wisata utama setelah Wakatobi di Sulawesi Tenggara (Bapak Daniel DPD ASITA Sultra)"

Pemerintah Kota Kendari perlu memberikan fokus lebih dalam aspek Pariwisata sebagai kontributor PDRB yang dihasilkan. Perlunya perbaikan yang dilakukan tidak terbatas dalam kegiatan fisik saja, tetapi secara terpadu dan menyeluruh, mulai dari elemen SDM Pariwisata, Kegiatan Promosi dan Pemasaran, Keterlibatan Industri dan Masyarakat, serta Pengelolaan berkelanjutan secara terpadu sehingga dapat meningkatkan nilai pariwisata Kota Kendari yang berimbas pada peningkatan kontribusi Pariwisata dalam PDRBnya.

Penerapan Destinasi Pariwisata Prioritas yang Berkelanjutan

Sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penerapan Pariwisata berkelanjutan ini sangat penting dalam meningkatkan daya tarik wisata yang ada, menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem, serta pemberdayaan masyarakat lokal yang berdampak positif dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi daerah.

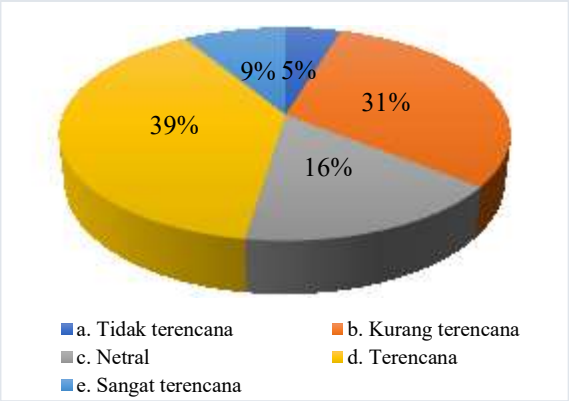

Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 4. Pengembangan Kawasan Teluk Kendari sebagai Destinasi Prioritas

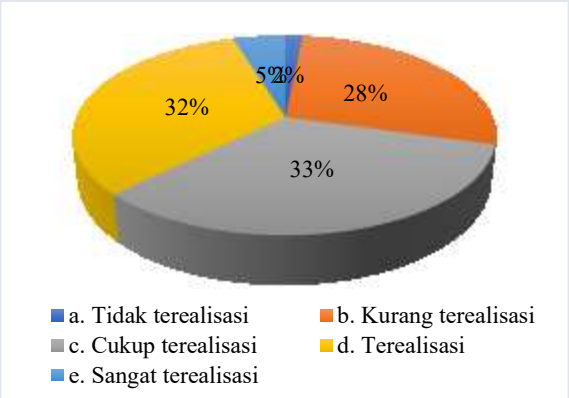

Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 5. Perencanaan dan Penganggaran Desain Teluk Kendari

Dijelaskan lebih lanjut terkait dengan strategi pengembangan yang akan dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai fungsi baik konservasi, ekonomi, pariwisata, dan perikanan dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan wilayah pantai dan perairan serta hutan lindung yang ada. Selain itu, direncanakan juga pengendalian kawasan permukiman dan kegiatan lainnya yang tidak terencana di sekitar kawasan tersebut agar diterapkan untuk menjaga keberlanjutannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa titik di kawasan pesisir Teluk Kendari namun dari segi penataan dan pemeliharannya masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan pengelolaan kawasan tersebut hanya sebatas pemberian tanggung jawab kepada dinas terkait, tetapi tidak ada struktur, tugas dan tanggung jawab, kordinasi terintegrasi antar pemangku kepentingan, serta rencana aksi dan strategis dalam melakukan pengelolaan kawasan sesuai dengan salah satu kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan oleh Kemenparekraf yakni Pengelolaan berkelanjutan (Kemenparekaf, 2021).

Perencanaan dan penganggaran desain kawasan Teluk Kendari yang dilakukan sudah cukup terencana dan terealisasi. Pemerintah terus menganggarkan anggaran baik bersumber dari APBN maupun APBD dalam membangun dan mengembangkan daya tarik wisata yang ada. Akan tetapi program kegiatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan kawasan, pembuatan desain, pembangunan kawasan dan tata letak fasilitas umum dan pariwisata, pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pariwisata, dan terakhir kegiatan monitoring dan pemeliharaan kawasan tersebut, sehingga nilai dan kualitas fasilitas pariwisata tidak menonjol dan tidak memberikan kontribusi yang setara dengan pengeluaran yang telah dilakukan. Lebih lanjut Rahmadani (2023) menyatakan bahwa fasilitas pariwisata merupakan fasilitas yang dapat membantu kegiatan operasional di kawasan objek wisata sehingga dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Sebagaimana salah satu elemen dari pariwisata berkelanjutan yaitu adanya pengelolaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah setempat atau pemangku kepentingan. Pembentukan Badan Pengelola Berkelanjutan terpadu sangat berperan penting demi keberlanjutan sebuah destinasi pariwisata.

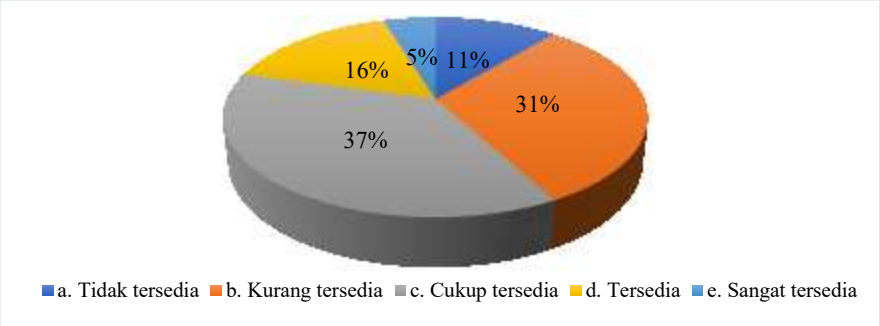

Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 6. Pembentukan Tim Pengelola Terpadu Kawasan Teluk Kendari

Walaupun demikian telah ada pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab atas kawasan tersebut, akan tetapi struktur dan kerangka pengelolaan yang dilakukan belum sepenuhnya jelas sesuai dengan konsep pengelolaan berkelanjutan dari Kemenparekraf.

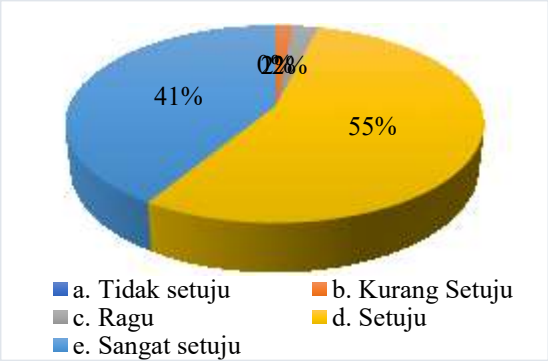

Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 7. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pengembangan Kawasan Teluk Kendari

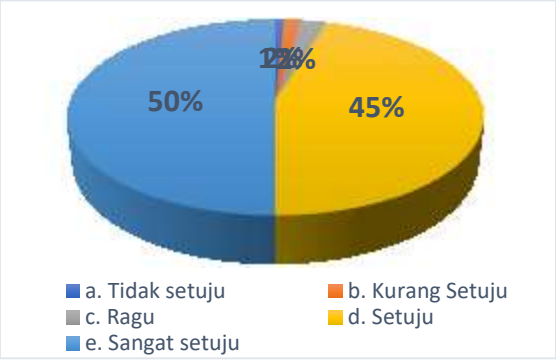

(Sumber: Data Diolah, (Said & Muhammad, 2024)

Gambar 8. Keterlibatan Industri Pariwisata dalam Kegiatan Pengembangan Kawasan Teluk Kendari

Selain itu belum adanya kerjasama antar pemangku kepentingan seperti kerjasama dengan badan usaha, pelibatan masyarakat secara optimal, pelibatan dan umpan balik dari pengunjung, serta kegiatan promosi dan informasi yang tidak terlaksana. Olehnya itu sangat penting dalam melibatkan berbagai elemen atau pemangku kepentingan agar tujuan pariwisata Kota Kendari dapat terwujudkan secara berkelanjutan.

Kurangnya keterlibatan industri pariwisata juga dijelaskan di dalam Dokumen Perubahan Rencana Strategis Dispar Prov. Sultra (2020) bahwa masalah utama yang dihadapi dan menjadi kendala bagi tumbuhnya industri pariwisata antara lain karena daya saing produk wisata yang belum optimal, khususnya dari aspek manajemen atraksi/ daya tarik wisata, fasilitas dan prasarana umum dan pariwisata serta aksesibilitas yang relatif masih kurang. Olehnya itu sangat diperlukan keterlibatan industri pariwisata dalam kegiatan pengembangan kawasan Teluk Kendari. Industri pariwisata memegang peranan penting dalam proses promosi produk wisata, pembangunan fasilitas pendukung pariwisata dan lainnya.

Konsep Kebijakan Pengelolaan Kawasan Teluk Kendari

1. Analisis Formulasi Kebijakan pengelolaan Kawasan Teluk Kendari

Permasalahan pengelolaan kawasan Teluk Kendari masih menjadi pembahasan karena dibutuhkan keterlibatan Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota Kendari serta keterlibatan lintas sektor. Ide konsep ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Yuni Ratna Sari (2016) bahwa peningkatan koordinasi dan keterpaduan kebijakan dari program antar instansi terkait dalam dalam rangka pengembangan kawasan wisata Teluk Kiluan.

Dalam pengaturan urusan pemerintahan daerah diperlukan formulasi kebijakan yang mengarah kepada Ekonomi Biru sektor Pariwisata dengan bentuk pengelolaan didasari dengan Peraturan Pemerintah No.38 (Indonesia, 2007). Kebijakan pengelolaan Teluk Kendari dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait yang berbentuk Badan Pengelolaan Terpadu Teluk Kendari (BPTK) yang bertanggung jawab dalam melakukan konservasi, penata kelolaan dan menerapkan tiga zona pemanfaatan, yaitu pesisir, permukaan laut dan kedalaman laut untuk dijadikan aktifitas wisata yang dapat memberi kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahtraan hidup masyarakat. Hal ini diperkuat pendapat Ginting (Ginting et al., 2020) bahwa pemerintah harus menyediakan akses tempat tinggal dan fasilitas pendukung, membina komunitas lokal, mengatur kawasan wisata dan membuat peraturan tentang pengelolaan objek wisata ini agar didukung dengan kegiatan budaya lokal.

2. Analisis Implementasi konsep kebijakan pengelolaan Kawasan Teluk Kendari

Dalam implementasi kebijakan wisata Teluk Kendari, pemerintah daerah harus mengubah dari pendekatan sistem birokrasi yang berbelit menjadi sistem pendekatan entrepreurial. Implementasi kebijakan Teluk Kendari di Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan melalui program kegiatan penguatan daya saing kawasan Teluk Kendari yaitu; (1) Sosialisasi dan promosi penataan rencana desain atraksi wisata, aktifitas wisata dan fasilitas pariwisata, (2) Pengembangan sumber daya manusia dan pendanaan di kawasan Teluk Kendari, dan (3) Membentuk pengelolaan terpadu kawasan Teluk Kendari terdiri dari Tim Penentu kebijakan dan Tim Pengelola.

Sosialisasi dan promosi penataan rencana desain atraksi wisata, aktifitas wisata dan fasilitas pariwisata dengan pendekatan pengelolaan perlu diketahui oleh masyarakat dan stakeholder, untuk memberi pemahaman kepada masyarakat kota kendari akan hadirnya pusat kegiatan wisata baru di Kota Kendari dengan konsep pariwisata perkotaan pesisir pantai yang berkelanjutan (*Sustainable Urban Tourism*). Hal ini sejalan pendapat R. Rusu (2021) dimana apabila pembangunan pinggiran kota yang tidak direncanakan dengan baik akan berdampak negatif terhadap kebijakan perencanaan perkotaan di bidang pariwisata.

Pengembangan sumber daya manusia dan pendanaan di kawasan Teluk Kendari, sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan Teluk Kendari adalah sebagai pengendali untuk memelihara keberlanjutan kawasan Teluk Kendari. Sumber daya manusia harus mendapatkan pelatihan kompetensi juga harus diberi pengakuan melalui Sertifikasi Kompetensi/ Uji Kompetensi. Begitu juga pendaanaan yang harus terus menerus difokuskan didua kawasan tersebut minimal dalam kurun waktu tiga tahun dan terus disisipkan dana pemeliharaan oleh pengelola Kawasan Teluk Kendari yang dianggarkan baik melalui APBN maupun APBD.

Pengelola terpadu kawasan Teluk Kendari terdiri dari Tim Penentu kebijakan dan Tim Pengelola Badan Pengelola Terpadu Kawasan Teluk Kendari (BPTK), BPTK akan membuat program kerja tahuanan yang berisi lima program stategis (1) Program strategi pengembangan produk destinasi dan pemasaran pariwisata, (2) Program strategis konservasi alam daratan dan alam laut karena di Kendari dikelilingi rumah rumah perkotaan baik di dataran rendah maupun diperbukitan dengan rembesan limbah rumah tangga dapat langsung dan tidak langsung menuju ke Teluk Kendari, adanya tambang galian tipe C juga membawa dampak yang signifikan terhadap pendangkalan Teluk Kendari, (3) Program strategi penelitian dan pengembangan dari semua aspek yang ada di Teluk Kendari, (4) Program strategis Pemberdayaan masyarakat sebagai penerima manfaat hasil dari Kawasan Teluk Kendari, dan (5) Program Strategis investasi dalam pengembangan kawasan Teluk Kendari.

Tabel 5 Konsep desain Struktur BPTK Penentu Kebijakan dan Pengelola Kawasan Teluk Kendari

NO	PENENTU KEBIJAKAN/DEWAN PENGARAH	PENGELOLA KAWASAN TELUK KENDARI YANG MEMBIDANGI	SUMBER ASAL PERSONIL
1	Gubernur/Walikota Kota Kendari	Pengembangan produk destinasi dan pemasaran pariwisata	Industri Pariwisata
2	Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan	Program Konservasi dan Keberlanjutan	LSM Lingkungan
3	Dinas Perhubungan	Penelitian dan Pengembangan	Akademisi
4	Dinas Kelautan dan Perikanan	Pemberdayaan Masyarakat	POKDARWIS
5	LANTAMAL	Pengembangan Investasi	KADIN
6	Dinas Pekerjaan Umum	Pengembangan Infrastruktur Umum	
7	Dinas Pariwisata & Ekraf	Marketing dan Promosi	

3. Analisis Evaluasi konsep Kebijakan Pengelolaan Kawasan Teluk Kendari

Model pengelolaan melibatkan tim pengawas sebagai alat kontrol dan evaluasi hasil kinerja yang sudah dilakukan oleh tim pengelola setiap tahun. Kebijakan BPTK yang sudah dibuat akan dievaluasi setiap tiga tahun untuk memantau peningkatan program yang sudah dikerjakan dengan indikator utama dalam evaluasi yakni sejauhmana tingkat kerjasama *stakeholder* dan model pelibatan masyarakat serta program pariwisata yang berkelanjutan.

Teluk Kendari dimana beberapa tahun terakhir mulai banyak dikunjungi pengunjung, kebijakan dalam menyusun kerangka kebijakan pariwisata yang inklusif dan berawawasan ekologi, namun dilain pihak program pemerintah Kota Kendari belum banyak memberi kesempatan kepada masyarakat pariwisata berbasis kearifan lokal di kawasan Teluk Kendari. Kebijakan pemerintah Kota Kendari tentang penerapan pariwisata berbasis kearifan lokal sangat penting dan stategis untuk mendorong peningkatan kualitas pariwisata di Kawasan Teluk Kendari Sulawesi Tenggara, sejalan yang dikatakan oleh Roy Marpaung (2021) bahwa Regulasi dan evaluasi kebijakan pembangnna pariwisata berbasis kearifan lokal bagi kawasan Danau Toba dapat mendukung dan membimbing keterlibatan

masyarakat dan selanjutnya evaluasi kebijakan dapat menjadi contoh di destinasi pariwisata lainnya di Indonesia.

Evaluasi kebijakan Kepariwisata kota Kendari sudah dapat diukur karena sejak ditetapkannya Perda No 2 (Pemerintah Kota Kendari, 2019a) sudah berjalan 5 tahun, akan tetapi Kota Kendari belum mampu memberi kontribusi baik terhadap provinsi maupun terhadap nasional pada sektor pariwisata dengan perhitungan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 36% persen dan kontribusi pariwisata kota Kendari terhadap Nasional masih sangat jauh, Pariwisata Kota Kendari dalam PDRBnya hanya sebesar 1,13% sedangkan kontribusi pariwisata Nasional dalam PDRB Nasional sebesar 3,31%. Hal ini disebakan karena belum adanya pemicu daya tarik wisata dan aktifitas wisata untuk menstimulasi pengunjung untuk datang ke Kota Kendari. Hal ini juga dilakukan *e*valuasi kebijakan terhadap pengelolaan BPTK yang didalamnya termasuk mengukur kinerja setiap tahun, mengukur visi dan misi serta mengevaluasi progran jangka menengah dan jangka panjang.

KESIMPULAN

Perencanaan kawasan masih dilakukan oleh masing masing SKPD sehingga tidak dapat diketahui siapa penanggung jawab dalam perbaikan pembangunan tersebut, akhirnya kondisi tersebut banyak yang sudah tidak terawat khusunya fasilitas pariwisata yang sudah dibangun tanpa pengelolaan yang baik. Olehnya itu dibutuhkan model konsep kebijakan pengelolaan kawasan Teluk Kendari yang berbentuk Badan Pengelola Terpadu Kawasan Teluk Kendari (BPTK) yang terbagi dalam dua kelompok yakni penentu kebijakan terdiri stakeholder terkait dengan Kawasan Teluk Kendari seperti Dinas Kehutanan dan lingkungan hidup, dinas Kelautan, dinas pariwisata, dinas perhubungan, LANTAMAL dan lain lain, selanjutnya Tim Pengelola terdari dari personil profesiaonal yang bertanggung jawab terhadap peningkatan produk destinasi dan pemasaran pariwisata, program konservasi, penelitian dan pengembangan, pemberdayaan masyarakat dan program investasi.

Harapannya dengan dibentuknya Badan Pengelola Terpadu Kawasan Teluk Kendari ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas manajemen pengelolaan dan kualitas pelayanan yang berindikasi pada peningkatan rasa nyaman dan puas oleh wisatawan berkunjung diikuti dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan pendapatan asli daerah Kota Kendari.

REFERENSI

BPS Kota Kendari. (2024a). *Data Jumlah Penduduk dan Sebaran Luas Wilayah Kota Kendari Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022*.

BPS Kota Kendari. (2024b). *Data Jumlah Penduduk dan Sebaran Luas Wilayah Kota Kendari Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022*.

Farid, R. S. (2023). *Perencanaan Tata Letak Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata di Kawasan Geopark Maros-Pangkep*.

Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, *10*(1), 211–219. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874

Indonesia, P. R. (2007). Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Tugas Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota. In *Pemerintah Indonesia: Vol. вы12у* (Issue 235).

Kemenparekaf. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Kemenparekaf*, *Kemenparek*, 2–75.

Maftuhah, D. I., & Wirjodirdjo, B. (2018). Model for developing five key pillars of sustainable tourism: A literature review. *AIP Conference Proceedings*, *1977*. https://doi.org/10.1063/1.5042979

Marpaung, B. O. Y., Aulia, D. N., & Witarsa, E. (2021). Evaluation of Tourism Policies Towards Sustainable Development. *Journal of Politics and Law*, *14*(4), 1. https://doi.org/10.5539/jpl.v14n4p1

Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, *7*(2), 340–363. https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136

Pemerintah Kota Kendari. (2019a). *Peraturan Daerah No. 2 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah tahun 2018-2028*.

Pemerintah Kota Kendari. (2019b). *Peraturan Daerah No. 2 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah tahun 2018-2028*.

Penjiševi, I. (2024). *Sustainable Tourism near the City — A Case Study of Stolovi*. 1–31. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16020782

Perda Kendari. (2012). Peraturan Daerah Kota Kendari No.1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari. In *Peraturan Daerah Kota Kendari* (Vol. 1, Issue 1).

Said, F. (2023). *PENINGKATAN EKSISTENSI WISATA PERKOTAAN (URBAN TOURISM) MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI DI KOTA KENDARI*. Politeknik Pariwisata Makassar.

Said, F., Agus, A., & Ferdianto, J. (2023). Increasing the Existence of Urban Tourism Through the Development Strategy of Marine Tourism Destinations in Kendari City. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *4*(10), 1023–1033. https://doi.org/10.59141/jiss.v4i10.915

Said, F., & Muhammad, N. (2024). *Data Diolah*.

Sari, Y. R., Kagungan, D., & Lampung, U. (2016). Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*, *14*(1), 82–97. https://doi.org/http://doi.org/10.21009/econosains.014.1.7

Tenggara, P. Prov. S. (2020). Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Prov. Sulawsesi Tenggara Tahun 2018-2023. *Journal GEEJ*, *7*(2).

United Nations World Tourism Organization. (2020). UNWTO Recommendations on Urban Tourism. *UNWTO Recommendations on Urban Tourism*. https://doi.org/10.18111/9789284422012

Wenas, P. L., Meily, S., & Mengko, H. (2021). *Analisis Pengembangan Pariwisata Kota Manado Melalui Slogan "Manado Kota Cerdas"*.